UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Gambaran Komplemen-3 (C3) pada Glomerulonefritis Akut di Unit Penyakit Anak RSUP Dr. sardjito Yogyakarta
Frans Otto Hasibuan, Dr. M. P. Damanik, DSAK; Dr. Med. dr. Indwiani Astuti
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
MILIK PERPUSTAKAAN FK.UGM

INTISARI

Banyak jenis pemeriksaan klinis yang tersedia dalam bidang kedokteran klinis. Namun pemeriksaan klinis yang tepat diperlukan untuk menetapkan diagnosis dini suatu penyakit. Hal ini diperlukan untuk mencegah perjalanan penyakit menjadi lebih berta selain untuk mengetahui penatalaksanaan yang cocok terhadap penyakit tersebut.

Glomerulonefritis akut memerlukan pemeriksaan kadar komplemen -3(C3) serum penderita, dimana padfa keadaan ini C3 turun menjadi kurang dari 50 mg/dl (C3 rendah). Kadar normal untuk C3 serum sekitar 55-120 mg/dl.

Glomerulonefritis akut merupakan suatu reaksi imunologik terhadap bakteri maupun virus tertentu pada jaringan ginjal. Dalam hal ini komplemen berperan sebagai fungsi opsonik, fungsi inflamatoris, dan fungsi sitotoksik.

Penelitian ini mempunya tujuan untuk melihat gambaran kadar C3 pada penderita GNA dan untuk mengetahui sejauh mana hasil usapan pharing (+) bakteri *streptokokus β-hemolitikus grup A* terhadap kadar C3 serum penderita.

Subjek penelitian diambil dari penderita GNA di UPA RSUP Dr.Sardjito dari 1Januari 1993-31Desember 1997 dan didapatkan keterangan hasil pemeriksaan komplemen 3 (C3). Banyaknya penderita dalam kurun waktu tersebut sebanyak 31 orang, namun yang dapat memenuhi kriteria

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Gambaran Komplemen-3 (C3) pada Glomerulonefritis Akut di Unit Penyakit Anak RSUP Dr. sardjito Yogyakarta
Frans Otto Hasibuan, Dr. M. P. Damanik, DSAK; Dr. Med. dr. Indwiani Astuti
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

sebagai subjek penelitian sebanyak 19 orang. Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi antara laki-laki dengan perempuan yang menderita GNA adalah 2,8:1, terbanyak pada umur 6-10 tahun. Infeksi pendahulu, tenggorok dan kulit, memegang peranan penting dalam menyebabkan GNA, sebesar 36,84% untuk infeksi tenggorok dan 42,11% untuk infeksi kulit. Kuman terbanyak yang dapat menyebabkan GNA pada anak adalah dari golongan *streptokokus non β-hemolitikus* sebesar 9 kasus (46,16%), sedangkan golongan *streptokokus β-hemolitikus* sebesar 3 kasus (11,54%). Penegakkan diagnosis pasti GNA dengan pemeriksaan kadar C3 meningkat menjadi 48,28% dari pemeriksaan kadar ASO yang hanya dapat mendiagnosis GNA sebesar 20,69%.